

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang merujuk pada *Earnings Response Coefficient* (ERC), sehingga terdapat persamaan serta perbedaan dalam penelitian yang mana guna sebagai bahan referensi.

1. **Frisilya Lasmida & Agustin Ekadjaja (2020)**

Memperoleh hasil dari bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* adalah tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel dari tiga puluh perusahaan jasa yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Variabel independen penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan menggunakan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengenakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan E-Views 9.0 untuk mengolah data. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC, namun *leverage* berpengaruh terhadap ERC.

Ditemukan persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu pada:

- a. Variabel independen penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni *leverage* dan *firm size*.
- b. Topik penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu ialah *earnings response coefficient*.

- c. Teknik analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian.

Ditemukan perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Profitabilitas merupakan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *timeliness* dan *systematic risk*.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan jasa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

2. Hanan Al Awawdeh, Saad A. al-Sakini, dan Mahmoud Nour (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai apakah *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi *earnings response coefficient*. Variabel independen penelitian terdiri dari *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan, variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan terhadap *earnings response coefficient*. Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan industri Yordania yang telah terdaftar di Bursa Efek Amman selama tahun 2012-2018. Teknik analisis yang dipilih yaitu regresi data panel. Memperoleh hasil penelitian bahwa *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan peluang pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Namun, profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ERC.

Diperoleh persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu pada:

- a. Variabel independen penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni *leverage*, *systematic risk*, dan *firm size*.

- b. Topik penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu ialah *earnings response coefficient*.

Ditemukan perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Peluang pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan menjadi variabel independen dalam penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *timeliness* sebagai variabel independen.
- b. Perusahaan industri adalah sampel yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini memilih perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.
- c. Teknik analisis regresi data panel yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini memilih teknik analisis regresi berganda.

3. Intan Permatasari, Anik Malikhah, dan Moh. Amin (2020)

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *voluntary disclosure*, *timeliness* laporan keuangan dan praktik perataan laba terhadap *earnings response coefficient* merupakan tujuan dari penelitian ini dibuat. Sampel dari penelitian ini adalah 6 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 14 (Product Statistics and Solution services versi 14). *Voluntary Disclosure*, *timeliness* serta praktik perataan laba menjadi variabel independen penelitian. Variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan terhadap *earnings response coefficient*. Intan, Anik, dan Moh. Amin (2020) memperoleh hasil bahwa *voluntary disclosure*, *timeliness* serta praktik perataan laba berpengaruh terhadap terhadap ERC.

Diperoleh persamaan antara peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen sama dengan penelitian terdahulu yakni *timeliness*.
- b. Topik penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu ialah *earnings response coefficient*.
- c. Teknik analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian.

Ditemukan perbedaan antara peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. *Voluntary Disclosure* dan praktik perataan laba menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan *leverage*, *firm size* dan *systematic risk* laba menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian saat ini.
- b. Perusahaan *food and beverage* merupakan sampel yang digunakan penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

4. Ratih Tri Indah Sari dan Nuraini Rokhmania (2020)

Penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi *earnings response coefficient*. Seratus perusahaan manufaktur yang berfokus pada barang konsumsi yang mana telah terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 menjadi sampel penelitian. Teknik analisis regresi linier berganda yang dipilih dalam penelitian ini. Variabel independen yang dipilih yaitu *company size*, *company growth*, *earnings growth and capital structure*. Variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh hubungan terhadap *earnings response coefficient*. Memperoleh hasil yakni pertumbuhan laba berpengaruh terhadap

ERC, tetapi ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC.

Memperoleh persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. *Firm Size* digunakan sebagai variabel independen yang sama dalam penelitian.
- b. *Earnings Response Coefficient* sebagai variabel dependen yang sama dalam penelitian.
- c. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi berganda.

Diketahui perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan laba, dan struktur modal merupakan variabel independen yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan *leverage*, *timeliness* dan *systematic risk* menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian saat ini.
- b. Perusahaan manufaktur yang berfokus pada barang konsumsi adalah sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

5. Wahid Reza, Anjum Ihsan, dan Shahid Jan (2018)

Penelitian yang memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah Independensi Dewan berperan penting dalam meningkatkan *earnings response coefficient* dengan mengendalikan determinan variabel kontrol dari *earnings response coefficient* yaitu beta, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan persistensi laba. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi dewan. Beta,

pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan persistensi laba sebagai variabel kontrol dengan variabel dependen *earnings response coefficient*. Sampel dari penelitian ini yaitu dua ratus lima puluh perusahaan nonkeuangan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSX) pada tahun 2008-2015. Penelitian ini menggunakan teknik statistik seperti statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hanya beta tidak berpengaruh terhadap ERC, namun determinan lainnya yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan persistensi laba berpengaruh terhadap ERC. Selain itu, aspek corporate governance (independensi dewan) memiliki peran yang signifikan untuk meningkatkan ERC.

Memperoleh persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu ialah:

- a. Menggunakan variabel independen yang sama dalam penelitian yakni *firm size*.
- b. Topik penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu ialah *earnings response coefficient*.

Diketahui perbedaan antara peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Dua jenis variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yakni variabel independen adalah independensi dewan dan variabel kontrol adalah beta, pertumbuhan perusahaan, dan persistensi laba, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, *timeliness* dan *systematic risk*.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yakni perusahaan nonkeuangan dari berbagai sektor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.
- c. Teknik statistik seperti statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi berganda menjadi teknik analisis data penelitian terdahulu sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

6. Amin Cahyowati dan Hj. Maslichah (2018)

Memperoleh pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* merupakan tujuan dilakukan penelitian ini. Sampel penelitian menggunakan dua puluh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik analisis regresi linier berganda yang dipilih dalam penelitian ini. *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas menjadi variabel independen penelitian. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Amin Cahyowati dan Hj. Maslichah (2018) terdapat dua hasil penelitian yaitu pertama, hasil silmutan memperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Kedua, mendapatkan hasil parsial bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ERC, sedangkan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ditemukan persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. *Firm Size* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian.

- b. *Earnings Response Coefficient* sebagai variabel dependen penelitian.
- c. Perusahaan perbankan yang menjadi populasi sampel penelitian.
- d. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni analisis regresi berganda.

Ditemukan perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yakni *corporate social responsibility*, struktur modal, serta profitabilitas menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan *leverage*, *timeliness* dan *systematic risk* menjadi variabel dependen yang dipilih oleh penelitian saat ini.

7. Nur Amanah Jati, Khairunnisa, dan Siska Priyandani Yudowati (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Sampel penelitian terdiri dari 7 perusahaan yang telah terdaftar di indeks Kompas100 pada tahun 2011-2015. Analisis regresi data panel dengan E-Views 9 merupakan teknik analisis data yang digunakan. Risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan menjadi variabel independen penelitian dengan *earnings response coefficient* sebagai variabel dependen. Tertuang dua hasil penelitian yakni mendapatkan hasil simultan bahwa risiko sistematis, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC, sedangkan hasil parsial memperoleh risiko sistematis dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Namun, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ditemukan persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan yakni *systematic risk* dan *firm size*.

- b. Topik penelitian yang digunakan ialah *earnings response coefficient*.

Diperoleh perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Perusahaan terdapat pada indeks Kompas100 menjadi sampel pada penelitian terdahulu, sedangkan perusahaan perbankan merupakan sampel dari penelitian saat ini.
- b. Teknik analisis regresi data panel dengan E-Views 9 yang digunakan peneliti terdahulu, sedangkan teknik analisis regresi berganda yang digunakan peneliti saat ini.

8. Regiana Dewi Koriani, Diamonalisa Sofianty & Sri Fadilah (2017)

Memperoleh pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko sistematis terhadap *earnings response coefficient* adalah tujuan dari penelitian ini dibuat. Variabel independen penelitian ini terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko sistematis. Variabel tersebut digunakan untuk mencari hubungan terhadap *earnings response coefficient*. Memilih 10 perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Memperoleh hasil dari penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Namun, ukuran perusahaan dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC.

Memperoleh persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni *leverage*, *systematic risk*, dan *firm size*.

- b. Topik penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu ialah *earnings response coefficient*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu analisis regresi berganda.

Diketahui perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yakni sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

9. Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto (2017)

Penelitian memiliki tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *timeliness*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematis terhadap *earnings response coefficient*. Sampel penelitian diambil dari 306 perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2014. Regresi linier berganda menjadi teknik analisis data yang digunakan. Pengungkapan *corporate social responsibility*, *timeliness*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan resiko sistematis digunakan sebagai variabel independen penelitian. Variabel tersebut guna untuk mencari pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Memperoleh hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Namun, *timeliness*, profitabilitas dan resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC.

Ditemukan persamaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni *systematic risk* dan *timeliness*.
- b. Topik penelitian yang digunakan yaitu *earnings response coefficient*.
- c. Teknik analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian.

Diketahui perbedaan antara peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan *firm size* dan *leverage* menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian saat ini.
- b. Perusahaan pertambangan dan properti adalah sampel yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini memilih perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

10. Bita Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel (2016)

Studi ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*. Sampel penelitian diambil dari 82 perusahaan Iran yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE) periode 2001-2012. Variabel independen penelitian terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan persistensi laba. Variabel tersebut digunakan guna mencari pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Uji signifikan korelasi analisis regresi dan korelasi menjadi teknik analisis data yang digunakan. Mendapatkan hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap ERC. Namun, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Diperoleh persamaan antara peneliti sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *firm size*.
- b. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah *earnings response coefficient*.

Diketahui perbedaan antara peneliti saat ini dengan terdahulu yaitu:

- a. Pertumbuhan Laba dan persistensi laba menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian terdahulu, sedangkan *leverage*, *timeliness* dan *systematic risk* menjadi variabel independen yang dipilih oleh penelitian saat ini.
- b. Perusahaan Iran adalah sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.
- c. Teknik uji signifikan korelasi analisis regresi dan korelasi adalah metode analisis data yang digunakan penelitian terdahulu, teknik analisis regresi berganda adalah metode analisis data yang digunakan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen				Variabel Dependen
			LV	FS	TL	SR	
1	Frisilya Lasmida & Agustin Ekadjaja	2020	B	TB			<i>Earnings Response Coefficient</i>
2	Hanan Al Awawdeh, Saad A. al-Sakini, dan Mahmoud Nour	2020	TB	TB		TB	
3	Intan Permatasari, Anik Malikhah, dan Moh. Amin	2020			B		
4	Ratih Tri Indah Sari dan Nuraini Rokhmania	2020		TB			
5	Wahid Reza, Anjum Ihsan, dan Shahid Jan	2018		B			
6	Amin Cahyowati dan Hj. Maslichah	2018		TB			
7	Nur Amanah Jati, Khairunnisa, dan Siska Priyandani Yudowati	2017		B		B	
8	Regiana Dewi Koriani, Diamonalisa Sofianty & Sri Fadilah	2017	B	TB		TB	
9	Muhamad Fauzan dan Agus Purwanto	2017			TB	TB	
10	Bitu Mashayekhi dan Zeynab Lotfi Aghel	2016		B			

Sumber: diolah

Keterangan:

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

LV : *Leverage*

FS : *Firm Size*

TL : *Timeliness*

SR : *Systemstic Risk*

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini mendeskripsikan landasan teori guna untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.2.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory merupakan teori yang mendasari perilaku manajemen perusahaan guna untuk memberikan sinyal yang menjadi petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen dalam prospek perusahaan (Suganda, 2018:137). Teori ini menjadi *grand theory* yang bertujuan untuk menguraikan keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan dependen dalam penelitian. *Signalling Theory* menekankan segala informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman yang menjadi sinyal bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2017:606).

Keterkaitan mengenai teori sinyal dengan variabel dependen penelitian ialah informasi yang dipublikasi oleh perusahaan memiliki sinyal yang ditujukan kepada investor guna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan sebuah keputusan. Sinyal yang ditujukan untuk investor mampu menghasilkan sinyal positif dan sinyal negatif tergantung dari informasi yang dipublikasi oleh perusahaan. Sinyal tersebut dapat menimbulkan reaksi pasar yang mana dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai *earning response coefficient*.

Laporan keuangan yang memberikan informasi bermanfaat dan memberitahukan bahwa terjadi peningkatan laba perusahaan setiap tahunnya cenderung akan memberikan sinyal positif bagi investor (*good news*). *Good news*

dapat meningkatkan nilai ERC, investor akan beranggapan bahwa informasi tersebut dapat memberikan kemungkinan tingkat pengembalian yang diinginkan. Laporan keuangan yang memberikan informasi tidak bermanfaat dan memberitahukan bahwa terjadi penurunan laba perusahaan setiap tahunnya cenderung akan memberikan sinyal negatif bagi investor (*bad news*). *Bad news* dapat mengurangi nilai ERC, investor akan berasumsi bahwa informasi tersebut dapat memberikan kemungkinan tingkat pengembalian yang tidak diinginkan.

2.2.2. Earnings Response Coefficient (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) didefinisikan sebagai reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan kepada publik yang mana reaksi tersebut dapat memengaruhi investor dalam berinvestasi. Reaksi pasar berasal dari respons investor dalam mengetahui informasi laba yang telah dipublikasi oleh suatu perusahaan. Informasi laba yang telah dipublikasi mengandung dua informasi yakni *good news* dan *bad news*. Oleh karena itu, informasi laba mampu memengaruhi tinggi atau rendahnya *earnings response coefficient*.

Menurut Scott (2015:163) *earnings response coefficient* adalah instrumen yang digunakan untuk menentukan besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respons komponen laba yang tidak dapat diduga (*unexpected earnings*) yang mana dilaporkan dari perusahaan penerbit saham. Fungsi ERC adalah untuk mengetahui ukuran besaran *abnormal return* pada suatu perusahaan. Ketika nilai *unexpected earning* adalah positif maka rata-rata *abnormal rate of return* juga positif, dan

sebaliknya jika nilai *unexpected earning* adalah negatif maka rata-rata *abnormal rate of return* juga negatif.

Besaran *expected return* akan memengaruhi reaksi investor, ketika investor memperoleh *expected return* sesuai dengan jumlah yang diharapkan maka investor cenderung memberikan reaksi positif, sebaliknya investor akan memberikan reaksi negatif ketika besarnya *expected return* tidak sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Menurut Imroatussolahah (2013), *earnings respons coefficient* mampu mempermudah investor dalam memprediksi laba guna untuk mengetahui return dimasa yang akan datang dari investasi yang telah dilakukan pada perusahaan. Berikut adalah tahap-tahap untuk menghitung ERC, menurut Delvira & Nelvirita (2013):

1. Menghitung *Abnormal Return*

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam menentukan *Earnings Response Coefficient* yaitu melakukan perhitungan *Abnormal Return* dengan cara menghitung dahulu berapa besarnya *return* saham harian serta *return* pasar harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung *return* saham harian

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari ke t-1

b. Menghitung *return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{(IHSg_t - IHSg_{t-1})}{IHSg_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *Return* pasar harian

$IHSg_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSg_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Setelah mengetahui besarnya *return* saham harian serta *return* pasar harian maka dapat mengetahui nilai dari *Abnormal Return* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke t

R_{it} = *Return* saham perusahaan pada periode ke t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode ke t

2. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Tahap selanjutnya dalam menghitung *Earnings Response Coefficient* yaitu menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan I pada hari t

$CAR_{it(-5+5)}$ = *Cummulative abnormal return* pada perusahaan i pada waktu tanggal publikasi pada hari t-5 sampai +5

3. Menghitung *Unexpected Earning* (UE)

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menghitung *Unexpected Earning* (UE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-5} = Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

4. Menghitung *Earning Response Coefficient*

Setelah tahapan diatas telah dilakukan sehingga dapat mengetahui nilai *earning response coefficient* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

α = Konstanta

UE = *Unexpected Earnings*

β = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Komponen error

2.2.3. *Leverage*

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang mampu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau hutang (Harahap 2015:306). Ketika suatu perusahaan memiliki pinjaman hutang lebih besar daripada equity maka perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi. Tingginya nilai *leverage* membuat investor merespons negatif, hal ini dikarenakan investor akan mempertimbangkan kembali mengenai pengambilan keputusan atas harga saham di suatu perusahaan. Sebaliknya ketika suatu perusahaan mempunyai *leverage* yang rendah maka investor merespons positif, hal ini dikarenakan dari pihak investor akan beranggapan bahwa perusahaan mampu membayar hutang dan akan memperlakukan hal yang sama antara kreditur dan investor. Menurut Koriani et

al. (2018) cara untuk menghitung rasio *leverage* yakni menggunakan *debt asset ratio* yang mampu mengetahui sejauh mana hutang dapat membiayai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rumus *debt asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4. *Firm Size*

Koriani et al., (2018) mendefinisikan *firm size* sebagai perusahaan yang dibagi kedalam beberapa kelompok yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari total aset, *log size*, dan nilai pasar saham yang dimiliki perusahaan tersebut (Hantono, 2016). *Firm size* didefinisikan sebagai dasar yang berguna dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan dikatakan besar ketika memiliki total aset yang besar pula sehingga sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan lebih memberikan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui dari usaha yang dijalankan, hal ini akan memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Semakin besar *firm size* maka investor akan merespons positif, hal ini dikarenakan investor berasumsi bahwa investasi yang dilakukan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Sebaliknya semakin kecil *firm size* maka investor akan merespons negatif, hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa investasi yang dilakukan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang rendah. Berikut cara untuk menghitung *firm size*:

$$UP = \text{Log TA}$$

Keterangan :

UP : Ukuran Perusahaan

TA : Total Aset (Total Aktiva)

2.2.5. *Timeliness*

Timeliness didefinisikan sebagai ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan. Ketepatan waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang memberikan informasi relevan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Keiso et al., 2018:37). Tepat atau tidak tepatnya waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu maka informasi yang diberikan akan berkualitas dan relevan sehingga investor akan merespons positif, sebaliknya semakin lama perusahaan menyajikan laporan keuangan maka semakin berkurang kualitas dari informasi yang terkandung pada laporan keuangan dari perusahaan itu sendiri sehingga investor akan merespons negatif.

Pengukuran *timeliness* menggunakan jumlah waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Batas maksimal ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan perusahaan adalah 90 hari atau tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Permatasari et al., 2020). Peneliti menyajikan data *timeliness* menggunakan variabel dummy. Angka satu (1) diberikan ketika perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Selanjutnya, peneliti memberikan angka nol (0) untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan tidak tepat waktu.

2.2.6. *Systematic Risk*

Delvira dan Nelvrita (2013) menyatakan bahwa *systematic risk* merupakan risiko yang terjadi pada semua saham karena adanya perubahan pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar ini seperti peningkatan suku bunga, peningkatan inflasi, serta volatilitas pasar yang mana dapat menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan harga saham yang terjadi akan memengaruhi respons sehingga tinggi rendahnya nilai *systematic risk* dapat memengaruhi nilai *earnings response coefficient*.

Ketika perusahaan memiliki nilai *systematic risk* yang tinggi maka akan semakin tinggi juga risiko yang diperoleh dengan tingkat *return* tinggi pula namun, investor akan merespon negative. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa risiko atas keputusan dalam memilih investasi cenderung tinggi dan investor akan lebih berhati-hati mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Sebaliknya semakin rendah *systematic risk* maka investor akan merespons positif, hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa risiko atas keputusan dalam memilih investasi cenderung rendah. *Systematic risk* dapat dihitung menggunakan rumus antara lain:

$$R = \alpha + \beta R_m + e$$

Keterangan:

R = *Return* saham

β = Beta saham (indikator risiko sistematis)

R_m = *Return pasar*

e = Komponen error

Menurut Hartono (2015:408), mengukur besarnya *return* saham harian serta *return* saham harian menggunakan rumus antara lain:

- a. Menghitung *return* saham harian

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari ke t-1

- b. Menghitung *return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar harian

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2.2.7. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pembiayaan jangka panjang dan sumber pembiayaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Koriani et al., 2017). Sumber-sumber pembiayaan perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai *earnings response coefficient*, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah nilai *earnings response coefficient*. Tingginya nilai *leverage* disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga investor cenderung memberikan respons negative pada perusahaan tersebut. Ketika laba yang

diperoleh perusahaan dengan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka laba tersebut akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham (Imroatussolihah, 2018).

Keterkaitan *leverage* dengan *earnings response coefficient* didasarkan atas teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mengumumkan informasi laba dengan memiliki nilai *leverage* yang rendah, hal ini menjadi sinyal positif yang berguna untuk investor dalam mengambil keputusan. Sebaliknya suatu perusahaan mengumumkan kabar yang berisikan informasi laba dengan memiliki nilai *leverage* yang tinggi, hal tersebut menjadi sinyal negatif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat memengaruhi respons investor dan memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Ketika sinyal yang diberikan positif maka nilai *earnings response coefficient* tinggi dan sebaliknya ketika sinyal yang diberikan negatif maka nilai *earnings response coefficient* rendah.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Koriani et al. (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Imroatussolihah (2018) juga berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Artinya tingginya *leverage* akan memberikan nilai *earnings response coefficient* yang rendah dari investor.

2.2.8. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Widiastari & Yasa (2018) mendefinisikan *firm size* sebagai suatu skala atau nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan cara melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan, total

penjualan perusahaan serta nilai saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan. *Firm Size* termasuk salah satu faktor yang mampu memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai *firm size* disuatu perusahaan maka nilai dari *earnings response coefficient* akan semakin tinggi pula. Besar kecilnya *firm size* dapat dilihat dari total aset disuatu perusahaan. Semakin besar total aset dapat diartikan bahwa perusahaan mampu berkembang dengan berinovasi lebih baik sehingga mampu memperoleh laba yang lebih besar (Indah Sari & Rokhmania, 2020). Investor menilai bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memberikan tingkat pengembalian sesuai atau lebih besar dari yang diharapkan.

Teori sinyal menjadi dasar atas keterkaitan *firm size* dengan *earnings response coefficient*. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mempublikasi laporan keuangan dengan memiliki nilai *firm size* yang besar maka menjadi sinyal positif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan, hal tersebut dapat menghasilkan nilai *earnings response coefficient* tinggi. Sebaliknya perusahaan mempublikasi laporan keuangan dengan memiliki nilai *firm size* yang kecil maka menjadi sinyal negatif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan sehingga menghasilkan nilai *earnings response coefficient* rendah. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat memengaruhi respons investor. Respons investor dapat menghasilkan reaksi pasar yang akan memengaruhi nilai *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian yang dilakukan Jati et al. (2018) mendukung pernyataan diatas yakni dengan mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap *earnings response coefficient*. Sandi (2018) juga mendukung pernyataan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2.2.9. Pengaruh *Timeliness* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Timeliness adalah ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar sebagai pengambilan sebuah keputusan (Permatasari et al., 2020). Penyampaian secara tepat waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung informasi yang relevan. Informasi yang telah dipublikasi oleh perusahaan akan membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan. Permatasari et al., (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan mengandung informasi akan bermanfaat apabila disampaikan secara tepat waktu sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi pengambilan keputusan. *Timeliness* termasuk salah satu faktor yang mampu memengaruhi tinggi rendahnya nilai *earnings response coefficient*. Ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan memperoleh nilai *earnings response coefficient* yang tinggi sehingga investor akan merepons positif, hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat relevan guna mengambil sebuah keputusan.

Keterkaitan *timeliness* dengan *earnings response coefficient* didasarkan atas teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu maka menjadi sinyal positif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan. Sebaliknya perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu maka menjadi sinyal negatif untuk investor dalam mengambil sebuah keputusan. Sinyal yang diberikan oleh

perusahaan dapat memengaruhi respons investor yang akan memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Sinyal positif mampu menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang tinggi dan sebaliknya sinyal negatif akan menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2020) mengutarakan bahwa *timeliness* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Bermanfaatnya informasi laporan keuangan ketika laporan tersebut disampaikan secara tepat waktu yang mana berguna untuk mengambil sebuah keputusan. Fauzan & Purwanto (2017) dan Mulianti & Ginting (2017) juga mendukung pernyataan bahwa *timeliness* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi *noise* sehingga dapat meningkatkan respon investor terhadap informasi laba.

2.2.10. Pengaruh Systematic Risk Terhadap Earnings Response Coefficient

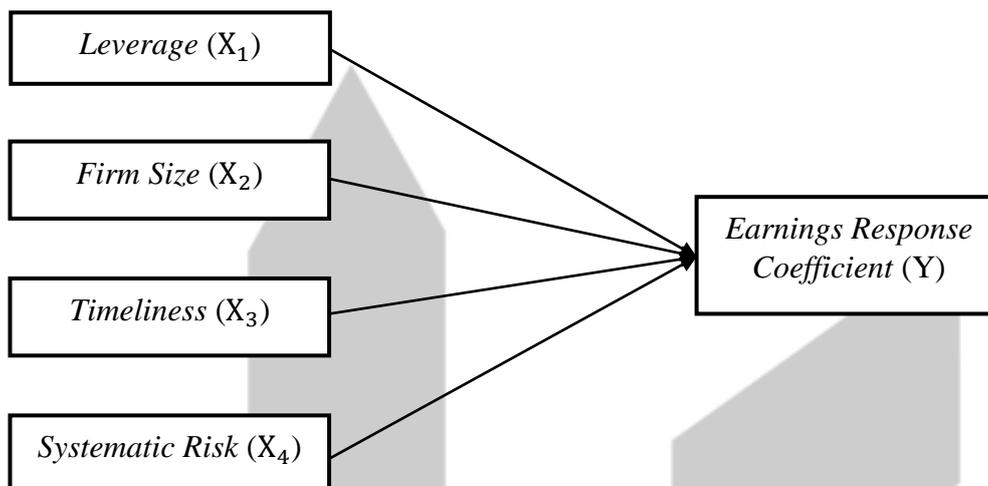
Systematic Risk atau biasa disebut risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan (Koriani et al., 2017). *Systematic Risk* memengaruhi fluktuasi nilai harga saham di pasar akibat adanya perubahan suku bunga, inflasi, serta volatilitas. Ketika terjadi penurunan harga saham investor akan merespons negatif yang mana dapat memengaruhi nilai *earnings response coefficient*. Investor beranggapan bahwa perusahaan tidak bisa meminimalisir risiko yang terjadi hingga membuat harga saham mengalami penurunan. Semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah pula nilai *earnings response coefficient*.

Teori sinyal menjadi dasar atas keterkaitan *systematic risk* dengan *earnings response coefficient*. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menyampaikan informasi laba dengan tingkat *systematic risk* yang rendah maka menjadi sinyal positif untuk investor yang mana dapat menghasilkan tingginya nilai *earnings response coefficient*. Sebaliknya ketika perusahaan menyampaikan informasi laba dengan tingkat *systematic risk* yang tinggi maka menjadi sinyal negatif untuk investor yang mana dapat menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang rendah. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mampu memengaruhi tinggi rendahnya nilai *earnings response coefficient*.

Penelitian terdahulu oleh Jati et al. (2017) mengutarakan *systematic risk* berpengaruh terhadap nilai yang dihasilkan oleh *earnings response coefficient*. *Systematic Risk* adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dan akan selalu ada. Semakin kecil risiko maka pasar cenderung memberikan respons terhadap informasi laba, namun semakin tinggi risiko maka semakin rendah respons investor terhadap informasi laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mampu diuraikan sebagai berikut:



Sumber: diolah

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 menguraikan kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beberapa variabel independen yaitu *leverage*, *firm size*, *timeliness* dan *systematic risk* terhadap variabel dependen yaitu *earnings response coefficient*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Bersumber landasan teori yang sudah ada mengenai hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat disimpulkan hipotesis yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H2: *Firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

H3: *Timeliness* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

H4: *Systematic risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.